



## Komunikasi Interpersonal Sebagai Kunci Kesuksesan dalam Proses Belajar Mengajar

M. Padeli Wibowo<sup>1</sup>, Raudhatul Jannah<sup>2</sup>, Syakila Pradita<sup>3</sup>, Afwan Syahril<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2037

Email : [mpadeliwibowo@gmail.com](mailto:mpadeliwibowo@gmail.com), [jannah27.orc@gmail.com](mailto:jannah27.orc@gmail.com),  
[syakilapradita1@gmail.com](mailto:syakilapradita1@gmail.com), [afwansyahril789@gmail.com](mailto:afwansyahril789@gmail.com)

**Abstrack** *Interpersonal communication plays a crucial role in creating a conducive and productive learning environment, particularly in the teaching and learning process. A harmonious relationship between teachers and students through effective communication can enhance students' motivation, self-confidence, and engagement in learning while also fostering their character development. This study aims to identify the role of interpersonal communication in supporting the success of the teaching and learning process, addressing existing barriers, and exploring its benefits in character development. The research employs a qualitative method with a library research approach, involving data analysis from scientific journals, books, and relevant documents. The findings reveal that effective interpersonal communication not only impacts students' academic achievements but also contributes to building character values such as empathy, respect, and responsibility. Communication barriers, such as cultural differences, language issues, and lack of communication skills, can be addressed through training, the use of visual aids, and the integration of educational technology. With this approach, interpersonal communication becomes a key element in modern learning processes, both in face-to-face and digital contexts.*

**Keywords :** *Interpersonal Communication, Teacher-Student Relationship, Learning Motivation.*

**Abstrak** Komunikasi interpersonal memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, terutama dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membangun karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunikasi interpersonal dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, mengatasi hambatan-hambatan yang ada, serta mengeksplorasi manfaatnya dalam pengembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), yang melibatkan analisis data dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik siswa tetapi juga dalam membangun nilai-nilai karakter seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Hambatan komunikasi seperti perbedaan budaya, masalah bahasa, dan kurangnya keterampilan komunikasi dapat diatasi melalui pelatihan, penggunaan alat bantu visual, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, komunikasi interpersonal menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran modern, baik dalam konteks tatap muka maupun digital.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Hubungan Guru Dan Siswa, Motivasi Belajar.

### 1. LATAR BELAKANG

komunikasi interpersonal sebagai kunci kesuksesan dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk dipahami, mengingat komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Komunikasi interpersonal, yang mencakup interaksi verbal dan nonverbal, memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai

karakter dan emosional siswa, yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. (Suryaningsih, 2020)

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Lebih jauh lagi, komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana yang mendukung semangat belajar. Dalam situasi belajar yang ideal, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi dan interaksi, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan

Penting bagi pendidik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, guna membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan siswa, yang menjadi dasar dari proses belajar mengajar yang sukses. Selain itu, di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan memerlukan pendekatan komunikasi yang baik. Penggunaan platform pembelajaran daring, misalnya, menuntut komunikasi yang jelas dan efisien antara guru dan siswa, agar semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal, meskipun dalam format jarak jauh. Dalam hal ini, keterampilan komunikasi interpersonal yang baik menjadi semakin penting, karena dapat membantu mengatasi tantangan yang timbul akibat terbatasnya interaksi tatap muka. (Seran & Mardawani, 2021)

Dengan demikian, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran tradisional, tetapi juga sangat penting dalam konteks pembelajaran modern yang semakin bergantung pada teknologi. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal yang efektif merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung keberhasilan akademik. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menyadari pentingnya keterampilan ini dalam proses belajar mengajar, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Mufidah & Asmawi, 2017).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Hubungan antara guru dan Siswa yang harmonis melalui komunikasi**

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan pendidikan. Hubungan yang baik ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang

lebih efektif. Komunikasi yang terbuka dan positif memungkinkan siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Rahmawati, 2019)

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat mengurangi stres dan kecemasan di kalangan siswa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas. Selain itu, guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, guru harus mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik dan menunjukkan empati terhadap siswa. Keterampilan ini akan membantu dalam menciptakan suasana kelas yang positif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri mereka. Dengan demikian, hubungan yang harmonis dapat terjalin, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa (Sukardi, 2020). Strategi Membangun Hubungan yang Kuat yaitu:

- a) Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang ramah, di mana siswa merasa dihargai dan didukung.
- b) Menetapkan ekspektasi yang jelas mengenai perilaku dan tugas membantu menciptakan landasan stabil bagi siswa.
- c) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat sangat penting.
- d) Mengakui perbedaan budaya serta latar belakang siswa dapat menciptakan rasa memiliki di dalam kelas.
- e) Umpan balik yang jelas membantu siswa memahami area di mana mereka bisa memperbaiki diri. (Lestari, 2020)

Membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa melalui komunikasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang baik, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, dan mendukung kesejahteraan emosional mereka.

### **Mengatasi Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal di Kelas**

Komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam lingkungan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Namun, berbagai hambatan sering muncul yang dapat mengganggu proses komunikasi antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Penting untuk mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap hambatan-hambatan ini (Croskey, 2014). Beberapa hambatan yang sering muncul dalam komunikasi di kelas meliputi:

- a) Perbedaan Budaya: Siswa berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dapat memiliki cara berkomunikasi yang berbeda pula, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.
- b) Masalah Bahasa: Ketidakmampuan dalam menggunakan bahasa pengantar pembelajaran dapat membuat siswa kesulitan untuk memahami materi.
- c) Kurangnya Keterampilan Komunikasi: Baik guru maupun siswa mungkin kurang terampil dalam berkomunikasi secara efektif, yang dapat menghambat interaksi. (Putra, 2019)

Dan untuk mengatasi masalah-masalah ini ada beberapa hal atau strategi yang dapat diterapkan yaitu:

- a) Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- b) Penggunaan Alat Bantu Visual: Menggunakan gambar, diagram, dan alat bantu lainnya untuk mendukung pemahaman siswa.
- c) Membangun Hubungan Sosial: Mendorong interaksi sosial di antara siswa untuk meningkatkan kenyamanan dalam berkomunikasi. (D, 2011)

Mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal di kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan interaksi antara guru dan siswa dapat meningkat dan mendukung proses pembelajaran.

### **Meningkatkan Kerja Sama dan Kolaborasi di Kelas Melalui Komunikasi**

Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi di lingkungan kelas. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mencakup interaksi yang membangun hubungan antara siswa dan antara siswa dengan guru. Dengan memfasilitasi diskusi terbuka, siswa dapat berbagi ide dan perspektif, yang pada gilirannya memperkuat rasa saling percaya dan pemahaman di antara mereka. (Hargie, 2011)

Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam aktivitas kolaboratif, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti negosiasi dan pemecahan masalah. Selain itu, komunikasi yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung (Diniati A, 2022). Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan strategi komunikasi yang mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi di kelas melalui komunikasi:

- a) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan alat komunikasi digital seperti forum diskusi online, aplikasi pesan instan, dan platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi

komunikasi yang lebih baik antara siswa. Ini memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan sumber daya secara lebih efisien.

- b) **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja kelompok dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi. Dalam proyek ini, siswa dapat belajar untuk mendengarkan pendapat satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- c) **Diskusi Kelas yang Terstruktur:** Mengadakan diskusi kelas yang terstruktur di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan memberikan pendapat mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka belajar menghargai perspektif orang lain.
- d) **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif:** Mendorong siswa untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman sekelas mereka. Umpan balik ini dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
- e) **Pelatihan Keterampilan Komunikasi:** Mengadakan sesi pelatihan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif. (Hajar, 2020)

Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam komunikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga dari interaksi mereka

### **Manfaat komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter siswa**

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena melalui proses ini, nilai-nilai, norma, dan pembelajaran dapat ditanamkan dengan efektif. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi siswa dengan guru, orang tua, dan teman sebaya memberikan mereka kesempatan untuk belajar cara menyampaikan pendapat, mendengarkan, serta memberikan respons yang tepat. Proses ini membantu siswa mengembangkan sikap empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. (Febriyanti et al., 2024)

Selain itu, komunikasi yang baik mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama jika mereka diberi ruang untuk mengemukakan ide atau terlibat dalam diskusi secara terbuka. Misalnya, ketika guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapat mereka tetapi juga menerima kritik dan saran dengan sikap positif. Lebih dari itu, komunikasi yang efektif mengajarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, yang semuanya

menjadi elemen kunci dalam pembentukan karakter. Melalui interaksi verbal maupun non-verbal, siswa juga belajar cara mengelola emosi, seperti bagaimana mengendalikan amarah atau mengekspresikan rasa syukur. Hal ini pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang lebih matang secara emosional. Dengan komunikasi yang terjalin secara konsisten dan positif, siswa dapat membentuk karakter yang kuat, beretika, dan siap menghadapi tantangan di berbagai lingkungan, baik sosial maupun akademik. Oleh sebab itu, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membangun kepribadian dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa. (Rahman & Natsir, 2024)

### **3. METODE PENELITIAN**

Untuk mencari data-data dari penelitian ini, penulis memakai sumber data utama yaitu data yang menjadi sumber primer dari Jurnal-jurnal ilmiah serta buku-buku ilmiah (awam). Dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan contoh kajian pustaka (library research). Menggunakan demikian pada teknik pengumpulan data penulis memakai metode dokumentasi, yaitu menelaah serta mencari data-data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan buat memperoleh data-data yang diperlukan dalam menjawab sebuah pertanyaan yang dicari. Karenadengan menggunakan metode library research dapat memungkinkan untuk menggali literatur yang relevan dan terkini untuk mendukung sebuah penelitian. Penting untuk melakukan pencarian literatur yang komprehensif, melakukan analisis yang kritis, dan mengorganisasi temuan pada laporan penelitian yang sistematis serta jelas.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, efektif, dan produktif. Interaksi interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Komunikasi ini meliputi aspek verbal dan nonverbal, yang jika dilakukan dengan baik dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran, tidak hanya sekadar penyampaian informasi yang menjadi tujuan utama, tetapi juga pembangunan karakter, penanaman nilai-nilai moral, dan penguatan keterampilan emosional siswa yang lebih luas. Hasilnya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif tetapi terlibat aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi ide-ide baru. Proses

ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Penulis juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang sering muncul dalam komunikasi interpersonal di kelas, seperti perbedaan budaya, masalah bahasa, dan kurangnya keterampilan komunikasi baik dari guru maupun siswa. Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, menciptakan kesalahpahaman, dan menghambat partisipasi siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menawarkan solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti pelatihan keterampilan komunikasi untuk guru, penggunaan alat bantu visual untuk menjelaskan materi secara lebih efektif, serta mendorong interaksi sosial antar siswa. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang merasa dihargai dan dapat berpartisipasi secara aktif.

Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi perhatian utama dalam artikel ini. Komunikasi interpersonal tetap relevan meskipun pembelajaran semakin bergantung pada platform digital. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti forum diskusi online atau aplikasi pembelajaran daring, guru dapat menjangkau siswa secara lebih efisien. Namun, komunikasi yang jelas dan terstruktur menjadi sangat penting dalam format ini untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan tetap termotivasi. Dengan demikian, keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dari guru menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Manfaat dari komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Melalui komunikasi yang konsisten dan positif, siswa dapat mengembangkan empati, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru yang mendorong diskusi terbuka dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri juga membantu membangun rasa percaya diri siswa. Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan siswa untuk mengelola emosi mereka, seperti mengatasi frustrasi atau mengungkapkan apresiasi, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang matang secara emosional. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif tetapi juga mencakup pengembangan sosial dan emosional siswa.

Pembahasan dalam artikel ini juga menganalisis pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung. Hubungan ini diperkuat melalui komunikasi yang terbuka dan positif, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelas yang terstruktur, dan

pemberian umpan balik konstruktif menjadi alat penting untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama di kelas. Guru yang menunjukkan empati dan mendengarkan dengan baik dapat memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam dan memberikan dukungan yang sesuai.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Artikel ini menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, efektif, dan produktif. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa terbukti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi ini memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa, seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Hambatan dalam komunikasi seperti perbedaan budaya, masalah bahasa, dan keterampilan komunikasi yang kurang dapat diatasi melalui strategi seperti pelatihan, penggunaan alat bantu visual, dan integrasi teknologi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, pemanfaatan teknologi memperkuat pentingnya komunikasi yang efektif, baik melalui platform digital maupun tatap muka. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta strategi komunikasi yang terstruktur menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan produktif.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dan keberhasilan dalam menyelesaikan artikel ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institusi, Para Reviewer, Editor, Rekan-rekan, Keluarga dan Sahabat. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks pendidikan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Dengan penuh rasa hormat, kami ucapkan terima kasih.

## **7. DAFTAR REFERENSI**

- Diniati, A., Suryana, A., & Bajari, A. (2022). Pengalaman buruh anak tentang perilaku komunikasinya. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 322–345. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Febriyanti, A. A., Sukarelawati, & Setiawan, K. (2024). Komunikasi interpersonal diadik guru dalam membentuk karakter tauhid spiritual wisdom siswa di SMK Amaliah 2 Ciawi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4183–4202. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12790>

- Goleman, D. (2011). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Hajar, H. W., & Rachman, M. A. (2020). Peran media sosial pada perilaku informasi mahasiswa dalam menyikapi isu kesehatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 22(2), 143–158.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. New York, NY: Psychology Press.
- Lestari, D., & Soemardjan, S. (2020). *Komunikasi efektif dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Andi.
- McCroskey, J. C., & McCroskey, L. L. (2014). *Communication in the classroom*. Boston, MA: Pearson Education.
- Mufidah, I., & Asmawi, H. (2017). Komunikasi interpersonal dan keterampilan memberi penguatan: Sebuah analisa korelasional terhadap minat belajar siswa. *Palapa*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.43>
- Putra, D. K. S. (2019). *Political social responsibility: Dinamika komunikasi politik dialogis*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahman, A. F., & Natsir, M. H. D. (2024). Pentingnya komunikasi interpersonal pembina dalam meningkatkan partisipasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 2, 257–268.
- Rahmawati, S. (2019). *Peran komunikasi dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa*. Bandung: Edukasi.
- Seran, E. Y., & Mardawani, M. (2021). Penguatan nilai karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemi di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.4142>
- Sukardi, A. (2020). *Komunikasi dalam pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Citra.
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2D melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>